



Implementasi Strategi Cara Belajar Aktif Anak Usia Dini dalam Upaya Meningkatkan Pemusatan Perhatian pada Proses Pembelajaran

Yuvia Karlin Nazha¹, dan Anita Afrianingsih²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

ABSTRAK. Kemampuan memusatkan perhatian merupakan salah satu prasyarat penting dalam pembelajaran anak usia dini karena berpengaruh terhadap keterlibatan anak selama mengikuti kegiatan belajar. Karakteristik anak yang memiliki rentang perhatian relatif pendek menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Strategi Cara Belajar Aktif Anak Usia Dini (CBA AUD) dalam meningkatkan pemusatan perhatian anak di TK TA Kelet. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif dengan teknik purposive sampling. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, satu guru kelas, dan 15 anak usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Strategi CBA AUD melalui kegiatan bermain, eksplorasi, bercerita, bernyanyi, penggunaan media konkret, dan kerja kelompok meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Sebagian besar anak mampu mempertahankan perhatian lebih lama, mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta berinteraksi aktif dengan guru dan teman. Temuan ini menunjukkan bahwa Strategi CBA AUD merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mendukung pemusatan perhatian anak usia dini.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Pemusatan Perhatian; Pembelajaran Aktif

ABSTRACT. The ability to maintain attention is an essential prerequisite for early childhood learning because it influences children's engagement throughout the learning process. However, children's relatively short attention span often poses a challenge for teachers in creating effective learning experiences. This study aimed to describe the implementation of the Active Learning Strategy for Early Childhood (Cara Belajar Aktif Anak Usia Dini/CBA AUD) in improving children's attention at TK TA Kelet. This study employed a qualitative case study design using a purposive sampling technique. The participants consisted of the school principal, one classroom teacher, and 15 children aged 5–6 years. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that the implementation of the CBA AUD strategy through play-based activities, exploration, storytelling, singing, the use of concrete learning media, and group work increased children's engagement in classroom learning. Most children demonstrated improved attention span, followed instructions more consistently, completed tasks independently, and interacted actively with teachers and peers. These findings indicate that the CBA AUD strategy is an effective learning approach for enhancing attention in early childhood.

Keyword : Early Childhood; Attention; Active Learning

Copyright (c) 2026 Yuvia Karlin Nazha dkk.

✉ Corresponding author : Yuvia Karlin Nazha

Email Address : 221340000240@unisnu.ac.id

Received 9 Juli 2026, Accepted 9 Agustus 2026, Published 9 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Kemampuan memusatkan perhatian merupakan salah satu prasyarat penting dalam pembelajaran anak usia dini karena menentukan keterlibatan anak selama proses belajar. Namun, karakteristik anak usia dini yang memiliki rentang perhatian relatif pendek menyebabkan mereka mudah terdistraksi sehingga pembelajaran sering kali tidak berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara aktif agar perhatian mereka dapat dipertahankan selama kegiatan belajar berlangsung. Pada masa *golden age*, anak memerlukan stimulasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya agar seluruh aspek perkembangan, termasuk kemampuan memusatkan perhatian, dapat berkembang secara optimal [1].

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di TK TA Kelet pada tanggal 1 April 2026, ditemukan bahwa anak usia dini masih memiliki rentang perhatian yang relatif pendek sehingga fokus mereka terhadap pembelajaran mudah teralihkan oleh lingkungan sekitar. Beberapa anak terlihat berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan, sementara sebagian lainnya menunjukkan tanda-tanda cepat bosan apabila kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton. Hasil wawancara dengan guru kelas A juga menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan variatif agar perhatian anak dapat dipertahankan selama proses belajar [2]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran anak usia dini memerlukan strategi yang mampu melibatkan anak secara aktif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak [3]. Selain itu, pembelajaran yang dirancang secara aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan anak dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran [4]. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan memusatkan perhatian masih menjadi permasalahan yang perlu ditangani melalui penerapan Strategi Cara Belajar Aktif Anak Usia Dini (CBA AUD) dalam proses pembelajaran di TK TA Kelet.

Anak usia dini berada pada masa *golden age*, yaitu periode perkembangan yang berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya agar seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal [5]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan tersebut adalah menerapkan strategi pembelajaran aktif yang menempatkan anak sebagai subjek pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam berpikir, memecahkan masalah, bereksplorasi, dan berinteraksi selama proses belajar [6]. Pembelajaran aktif menuntut guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan memberi kesempatan kepada anak berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran [7]. Dalam pendidikan anak usia dini, metode bermain menjadi salah satu pendekatan yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran [8]. Meskipun demikian, penerapan strategi pembelajaran aktif masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan gaya belajar anak, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta gangguan dari lingkungan sekitar yang

dapat memengaruhi kemampuan anak dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran [9].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai strategi pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Agustina melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif menemukan bahwa konsentrasi belajar anak tercermin melalui perkembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan bahasa selama proses pembelajaran [10]. Sementara itu, Cecep melalui penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan konsentrasi dan minat belajar anak sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif [11]. Penelitian lain oleh Fatmawati dan Ifadah juga mengungkapkan bahwa penggunaan pembelajaran langsung berbasis bermain, media konkret, instruksi sederhana, dan penguatan positif efektif dalam melatih konsentrasi belajar anak usia 3–4 tahun [12]. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada strategi guru atau metode pembelajaran tertentu dan belum secara khusus mengkaji implementasi Strategi Cara Belajar Aktif Anak Usia Dini (CBA AUD) dalam meningkatkan pemusatan perhatian anak melalui keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi Strategi CBA AUD untuk meningkatkan pemusatan perhatian anak usia dini di TK TA Kelet [13].

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta temuan awal di TK TA Kelet, dapat diketahui bahwa kemampuan memusatkan perhatian masih menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran anak usia dini. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran mampu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan anak, namun umumnya masih berfokus pada strategi guru, metode demonstrasi, atau pembelajaran berbasis bermain. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Strategi Cara Belajar Aktif Anak Usia Dini (CBA AUD) sebagai upaya meningkatkan pemusatan perhatian anak melalui keterlibatan aktif selama proses pembelajaran masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Strategi Cara Belajar Aktif Anak Usia Dini (CBA AUD) dalam meningkatkan pemusatan perhatian anak usia dini di TK TA Kelet. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris mengenai penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak sebagai alternatif dalam mendukung peningkatan kemampuan memusatkan perhatian anak usia dini.

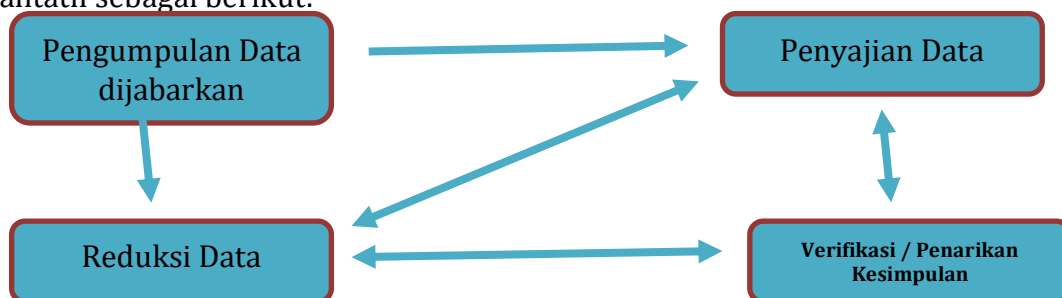
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu agar mampu memberikan informasi yang relevan mengenai implementasi Strategi Cara Belajar Aktif Anak Usia Dini (CBA AUD). Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, satu guru kelas, dan 15 anak usia 5–6 tahun di TK TA Kelet [14]. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi

dinamika pada objek tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, atau suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang Nampak [15].

Penelitian dilaksanakan di lembaga TK TA Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara pada bulan April sampai Juni 2026. Alasan peneliti melakukan penelitian di TK TA Kelet karena TK TA Kelet sudah menerapkan (CBA AUD) dalam proses pembelajarannya. Subjek dari penelitian ini melibatkan kepala sekolah, pendidik dan 15 peserta didik usia 5-6 tahun. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi belajar aktif. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek yang dianggap paling mengetahui tentang strategi belajar aktif di TK TA Kelet [14]. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber melalui observasi, wawancara dan dokumentasi teori konstruktivisme. Observasi ini dilakukan secara langsung di Lembaga Tk TA Kelet. Wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan dengan melibatkan pendidik, kepala sekolah dan 15 peserta didik usia 5-6 tahun. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pembelajaran (CBA AUD) yang dilaksanakan di TK TA Kelet.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [16]. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipercaya. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model analisis studi kasus. Menurut penelitian yang dilaksanakan di bidang pendidikan dilakukan secara langsung dalam suatu kasus. Model analisis data ini menggunakan dari Milles dan Huberman ini menggambarkan proses 4 tahapan analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Model Miles dan Huberman

Pengumpulan data merupakan tahapan penting di mana peneliti mengumpulkan sekumpulan informasi (melalui observasi dan wawancara) yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya adalah memperoleh informasi tentang penerapan pembelajaran (CBA AUD) di Lembaga TK TA Kelet. Reduksi data adalah proses pemilihan, seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh. Penyajian data suatu penjelasan informasi secara lengkap dalam bentuk deskripsi dan narasi, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan dari reduksi data. Penarikan data atau verifikasi yaitu proses terakhir di mana data yang telah dianalisis diverifikasi sesuai bukti yang di dapatkan di tempat penelitian. Tahapan penelitian ini sangat penting untuk mengumpulkan data, peneliti sangat ingin mengetahui informasi mengenai penerapan

pembelajaran (CBA AUD) di Lembaga TK TA Kelet. Indikator untuk penelitian ini disusun berdasarkan aspek utama yang terkait dengan strategi cara belajar aktif dan upaya pemusatan perhatian. Di bawah ini adalah kisi-kisi instrument observasi dan wawancara:

Tabel 1. kisi-kisi Instrumen Observasi

Aspek	Indikator	Butir Observasi	Skala Penilaian
Strategi Cara Belajar	1. Penggunaan Media dan Alat Peraga	1. Apa saja Alat yang di gunakan untuk pembelajaran? 2. Apakah media yang digunakan untuk pembelajaran berbasis teknologi?	
	2. Mengajarkan kemandirian dalam pembelajaran.	3. Bagaimana guru mengajarkan kemandirian kepada anak? 4. Apa saja kemandirian yang di ajarkan kepada anak?	
	3. Keterlibatan emosional anak dalam pembelajaran.	5. Apakah anak merasa nyaman saat mengekspresikan perasaan dalam proses pembelajaran?	
Strategi Belajar Aktif	6. Partisipasi Aktif anak dalam pembelajaran.	1) Apakah anak-anak terlibat dalam diskusi kelas? 2) Apakah anak bertanya dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri?	
	7. Eksplorasi dan Penemuan dalam pembelajaran.	1) Apakah anak-anak diberikan kesempatan untuk bereksperimen dengan bahan-bahan baru? 2) Apakah anak menunjukkan rasa ingin tahu dengan menjelajahi lingkungan sekitar?	
	8. Menstimulasi Kreativitas anak dalam pembelajaran.	1) Bagaimana anak bisa menciptakan karya seni atau proyek sesuai dengan pemahaman mereka? 2) Bagaimana anak agar terlibat aktif dalam permainan imajinatif untuk memperkuat pembelajaran?	
Upaya Pemusatan Perhatian	9. Kolaborasi anak dalam pembelajaran.	1) Bagaimana anak bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas? 2) Apakah anak-anak saling membantu dan berbagi ide saat bermain?	
	10. Kesadaran terhadap tugas yang di kerjakan	1) Bagaimana agar anak memahami instruksi atau tujuan tugas dengan jelas?	
	11. Kemampuan Mengelola Gangguan Sederhana	1) Apakah anak bisa kembali fokus setelah ada gangguan kecil seperti teriakan temannya? 2) Bagaimana anak agar tetap bisa melanjutkan aktivitas setelah ada gangguan tanpa bantuan orang dewasa?	
	12. Refleksi dan umpan balik	1) Apakah anak bisa menerima umpan balik positif dari guru dan teman?	

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Untuk Pendidik :		
Aspek	Pertanyaan Wawancara	Tujuan
Strategi cara belajar	Apa saja strategi yang anda gunakan dalam pembelajaran?	Untuk menjadikan kelas lebih terkonsep dalam pembelajaran

	Bagaimana anda menerapkan strategi cara belajar dikelas?	Untuk meningkatkan pembelajaran
	Apa dampak dari menetapkan strategi cara belajar?	Untuk Pembelajaran lebih kondusif
Strategi belajar aktif	Bagaimana anda menilai pentingnya belajar aktif?	Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak.
	Apa saja kegiatan yang anda lakukan agar tetap aktif dalam pembelajaran?	Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran
	Bagaimana anda menjaga diri tetap aktif selama belajar?	Untuk mengajarkan anak konsitanitas dalam pembelajaran
	Apa hambatan yang sering anda temui dalam pembelajaran?	Untuk meningkatkan fokus anak dalam pembelajaran
Upaya Pemusatan Perhatian	Bagaimana anda memastikan anak tetap fokus dalam pembelajaran?	Untuk melatih fokus anak dalam pembelajaran
	Bagaimana anda menyesuaikan pembelajaran untuk anak yang memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian?	Untuk meminimalisir hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran
	Apakah ada alat bantu atau teknologi tertentu untuk membantu anak tetap fokus? Jika iya apa saja?	Untuk meningkatkan fokus anak

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Aspek	Pertanyaan wawancara	Tujuan
Perencanaan strategi belajar aktif	Bagaimana anda melihat pembelajaran menggunakan strategi cara belajar aktif?	Untuk mengetahui pandangan kepala sekolah terkait strategi belajar aktif
Untuk pelatihan pendidik	Apakah ada penelitian khusus sebelum menerapkan strategi belajar aktif?	Untuk mengetahui professional guru dalam proses pembelajaran
Evaluasi pendidik	Bagaimana cara anda mengevaluasi efektifitas strategi belajar aktif?	Untuk mengetahui evaluasi yang diterapkan dalam penilaian pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi penerapan strategi cara belajar aktif anak usia dini dalam upaya pemusatan perhatian pada proses pembelajaran di TK TA Kelet menunjukkan hasil yang positif terhadap fokus anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa penerapan strategi belajar aktif mampu menumbuhkan fokus anak, dan kemandirian. Anak-anak terlihat lebih aktif, kreatif, dan berani dalam mengekspresikan diri melalui kegiatan belajar yang variatif.

**Gambar 2. Kegiatan anak**

Gambar tersebut menunjukkan anak-anak sedang melakukan kegiatan belajar menempel gambar di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak, anak jadi lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi aktif anak dapat berpikir dan memecahkan masalah sendiri lewat menempel gambar [17]. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa penggunaan strategi belajar aktif memberi kesempatan kepada anak untuk fokus belajar dan anak bisa bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang di berikan. Strategi belajar aktif memberi banyak kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam rangka membangun pengetahuan dan optimalisasi berbagai potensi perkembangan anak melalui pengalaman belajar yang dimiliki pada pelaksanaan aktivitas belajar anak [18]. Dalam Teori *learning by doing* dari Dewey menekankan bahwa belajar akan bermakna apabila anak terlibat secara aktif melalui pengalaman langsung [19]. Sejalan dengan itu, teori konstruktivisme Jean Piaget menyatakan bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan [20]. Kedua teori di atas menegaskan bahwa strategi belajar aktif yang melalui pengalaman nyata sangat sesuai untuk anak usia dini dan berperan penting untuk meningkatkan pemusatan perhatian selama proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil observasi Strategi Cara Belajar Aktif Anak Usia Dini Dalam Upaya Pemusatan Perhatian

Aspek Strategi Cara Belajar	Hasil observasi	Indikator
Partisipasi Aktif	Anak-anak tampak antusias mengikuti instruksi dan berani mencoba berbagai aktivitas yang di berikan guru.	Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
Keterlibatan Kognitif	Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui eksplorasi terhadap benda-benda dilingkungan sekitar.	Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan pertanyaan.
Interaksi dan Kolaborasi	Anak dapat berinteraksi dengan teman sekitar dan guru.	Anak bekerja kelompok dalam menyelesaikan tugas.
Pengalaman langsung	Anak terlibat secara langsung dalam kegiatan bermain atau saat mengamati benda sekitar.	Anak-anak antusias dengan pengalaman belajar yang diberikan.
Motivasi dan Tanggung Jawab	Anak menunjukkan kemandirian dengan menyelesaikan tugas yang diberikan.	Anak-anak berusaha menyelesaikan tugas dari guru.

Penelitian ini melibatkan 15 anak usia 5–6 tahun yang mengikuti kegiatan pembelajaran di TK TA Kelet. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas (Ibu Fdy), diperoleh informasi bahwa: "Melalui kegiatan belajar dengan strategi cara belajar aktif, anak-anak menjadi lebih fokus dan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Anak lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan belajar." Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan fokus dan minat belajar". Anak menjadi lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurfadilah dan Hartati yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif pada anak usia dini mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, serta pemahaman anak terhadap materi pembelajaran [21]. Selain itu, penelitian

menjelaskan bahwa keterlibatan langsung anak dalam kegiatan belajar memberikan pengalaman bermakna yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak usia dini [22]. Selain itu, kepala sekolah menjelaskan bahwa penerapan strategi belajar aktif menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK TA Kelet.

Guru diberikan kebebasan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti bermain peran, bernyanyi, bercerita, demonstrasi, dan kegiatan eksplorasi agar anak tetap aktif dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat bahwa anak-anak lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan sebelumnya. Anak mampu mempertahankan perhatian lebih lama ketika kegiatan pembelajaran melibatkan aktivitas fisik, media konkret, serta permainan edukatif. Anak juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas, dan bekerja sama dengan teman. Selain itu, penelitian Amalia dan Rohmatun menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dan bermain yang dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran [23]. Anak menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan, lebih mudah memahami materi, dan lebih aktif berpartisipasi dalam setiap aktivitas yang diberikan guru.

Tabel 2. Daftar Peserta Didik

Anak	Tahapan Perkembangan	Implementasi Strategi Belajar Aktif
Zfa	Muncul	Fokus mengikuti kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.
Nzm	Muncul	Lebih aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi sederhana.
Rhn	Muncul	Menunjukkan rasa ingin tahu tinggi terhadap materi pembelajaran.
Ars	Muncul	Masih mudah terdistraksi, tetapi mulai mampu mengikuti instruksi guru.
Rfi	Muncul	Antusias mengikuti kegiatan dan mampu bekerja sama dengan teman.
Aqb	Muncul	Menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
Ksy	Muncul	Aktif dalam kegiatan kelompok dan fokus selama pembelajaran.
Nda	Belum Muncul	Mampu mempertahankan perhatian dalam kegiatan yang menarik.
Sfa	Muncul	Mengikuti instruksi guru dengan baik dan disiplin.
Arl	Muncul	Menjadi contoh bagi teman dalam mengikuti kegiatan belajar.
Afa	Muncul	Menunjukkan partisipasi aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi.
Bgs	Muncul	Fokus menyelesaikan tugas hingga selesai.
Euy	Muncul	Kreatif dan mampu memimpin aktivitas kelompok kecil.
Smd	Muncul	Aktif berdiskusi dan mampu mempertahankan konsentrasi selama kegiatan berlangsung.
Ykn	Muncul	Berpartisipasi aktif dan menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran.

Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran juga menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memusatkan perhatian tidak muncul secara instan, melainkan berkembang secara bertahap seiring dengan keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas belajar yang disiapkan guru. Pada awal kegiatan, beberapa anak masih terlihat mudah mengalihkan perhatian ketika terdapat suara dari luar kelas atau ketika melihat teman yang sedang melakukan aktivitas berbeda. Namun, ketika guru mulai mengajak anak mengikuti kegiatan yang melibatkan media konkret, permainan sederhana, dan pemberian kesempatan untuk mencoba secara langsung, perhatian anak kembali terarah pada kegiatan yang sedang berlangsung. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung lebih mudah menarik perhatian anak dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Anak cenderung bertahan mengikuti kegiatan hingga selesai ketika merasa terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, penerapan strategi cara belajar aktif tidak hanya dilakukan melalui variasi metode pembelajaran, tetapi juga melalui kemampuan guru dalam menyesuaikan aktivitas dengan karakteristik masing-masing anak. Guru tidak memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik, terutama bagi anak yang masih memiliki konsentrasi pendek. Anak yang mulai kehilangan fokus diarahkan kembali melalui pertanyaan sederhana, pemberian motivasi, maupun pelibatan dalam aktivitas kelompok sehingga perhatian mereka kembali tertuju pada kegiatan belajar. Selama proses penelitian berlangsung, pendekatan tersebut terlihat cukup efektif karena anak tidak merasa ditekan untuk belajar, melainkan tetap memperoleh kesempatan belajar melalui aktivitas yang sesuai dengan dunia bermain mereka. Situasi pembelajaran seperti ini menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, interaktif, dan memberikan ruang bagi anak untuk belajar sesuai kemampuan masing-masing.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan strategi cara belajar aktif tidak hanya dipengaruhi oleh jenis kegiatan yang diberikan, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam membangun interaksi selama pembelajaran berlangsung. Guru secara berulang memberikan penguatan, apresiasi, serta pendampingan ketika anak mampu menyelesaikan tugas maupun saat mengalami kesulitan. Bentuk pendampingan tersebut membuat anak merasa lebih percaya diri untuk mencoba, bertanya, dan menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi anak selama proses pembelajaran. Anak yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk terlibat dalam kegiatan kelas, sementara anak yang telah aktif mampu mempertahankan fokusnya dalam waktu yang lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa strategi cara belajar aktif akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila didukung oleh interaksi yang positif antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan kemampuan pemusatan perhatian setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi cara belajar aktif. Anak lebih mudah fokus ketika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta interaksi aktif dengan guru dan teman sebaya. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Zulfahmi dan Azmi yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna [18]. Ketika anak diberi kesempatan untuk bergerak, bereksplorasi, bertanya, dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari, maka perhatian anak terhadap pembelajaran akan meningkat. Sejalan dengan hal tersebut, Pratiwi menemukan bahwa penggunaan media dan aktivitas eksploratif dalam pembelajaran mampu meningkatkan konsentrasi, rasa ingin tahu, serta keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran [24]. Dengan demikian, strategi cara belajar aktif menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemusatan perhatian anak usia dini karena pembelajaran

berlangsung secara interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Analisis temuan menunjukkan bahwa strategi cara belajar aktif tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi, kemandirian, kreativitas, serta keterampilan sosial anak. Anak belajar memusatkan perhatian melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia bermain mereka. Pembelajaran yang berpusat pada anak memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat secara fisik maupun mental sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas bermain edukatif, eksplorasi lingkungan, dan penggunaan media konkret dapat meningkatkan fokus belajar anak usia dini. Penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada implementasi Strategi Cara Belajar Aktif (CBA AUD) sebagai upaya pemusatan perhatian anak selama pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar aktif mampu membantu anak mempertahankan fokus, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, serta mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara bersamaan. Strategi cara belajar aktif dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemusatan perhatian anak usia dini. Selain itu, penelitian ini mendukung hasil penelitian Zulfahmi dan Azmi yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan sosial melalui aktivitas belajar yang menyenangkan [18]. Menurut Zulfahmi, pembelajaran aktif tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga menempatkan anak sebagai subjek pembelajaran sehingga seluruh aspek perkembangan dapat distimulasi secara optimal [18].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK TA Kelet, dapat disimpulkan bahwa implementasi Strategi Cara Belajar Aktif Anak Usia Dini (CBA AUD) mampu meningkatkan kemampuan pemusatan perhatian anak usia 5–6 tahun melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi ini mendorong anak menjadi lebih fokus, aktif berpartisipasi, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, serta lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas. Novelty penelitian ini terletak pada implementasi Strategi Cara Belajar Aktif Anak Usia Dini (CBA AUD) yang memusatkan perhatian anak melalui pengalaman belajar langsung, eksplorasi, partisipasi aktif, dan interaksi selama proses pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemusatan perhatian tidak hanya dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan guru, tetapi juga oleh keterlibatan aktif anak sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya dilaksanakan pada satu lembaga pendidikan anak usia dini, melibatkan 15 anak sebagai subjek penelitian, serta dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga belum dapat

menggambarkan dampak jangka panjang penerapan Strategi Cara Belajar Aktif Anak Usia Dini (CBA AUD) terhadap kemampuan pemusatan perhatian anak.

PENGHARGAAN

Terima kasih disampaikan kepada Kepala TK TA Kelet, para pendidik, serta seluruh peserta didik yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan baik. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- [1] R. Amiliya, U. V. Susanti, dan B. Basori, "Urgensi Masa Golden Age Bagi Perkembangan Anak Usia Dini," *Al-Abyadh*, vol. 7, no. 2, hal. 72–78, 2024, doi: 10.46781/al-abyadh.v7i2.1372.
- [2] N. Apriyani, "Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 126–140, Des 2021, doi: 10.19109/ra.v5i2.8933.
- [3] D. Dian, H. H. Mediani, dan M. Minnatillah, "Brain Games and Gymnastics on Increasing Concentration Power of Early Childhood," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, hal. 5615–5620, Sep 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2487.
- [4] A. Afrianingsih *et al.*, "Kegiatan Pembelajaran TK Bumi Ukir Berbasis Kearifan Lokal Budaya di Jepara," *Tumbuh Kembang Kaji. Teor. dan Pembelajaran PAUD*, vol. 8, no. 1, hal. 62–68, Jun 2021, doi: 10.36706/jtk.v8i1.13771.
- [5] Sukatin Sukatin, Khairul Mutaqin, Puji Astuti, Wahyu Widiyansih, dan Yulia Putri, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. DAN ILMU Sos.*, vol. 1, no. 3, hal. 186–194, Jul 2023, doi: 10.54066/jupendis.v1i3.492.
- [6] C. E. Seran, M. J. T. Tan, H. Abdul Karim, dan N. AlDahoul, "A conceptual exploration of generative AI-induced cognitive dissonance and its emergence in university-level academic writing," *Front. Artif. Intell.*, vol. 8, Jun 2025, doi: 10.3389/frai.2025.1573368.
- [7] A. Saepulloh, D. Yuniar, dan A. Holik, "Strategi Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Aktif," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 3, hal. 119–130, 2024, doi: 10.5281/zenodo.10637591.
- [8] M. Megawati, K. Anwar, K. Kompri, dan M. Mastikawati, "Collaboration Between Madrasahs and The Business Sector In Developing an Islamic Edupreneurship Ecosystem," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 6, hal. 2169–2177, Mar 2026, doi: 10.31004/obsesi.v8i6.8225.
- [9] E. R. Nugrahani *et al.*, "Peningkatan Kemampuan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Dekompresi Pada Nelayan Di Dusun Watu Ulo," *J. Pengabd. Indones.*, vol. 2, no. 1, hal. 1–7, Des 2024, doi: 10.47134/jpi.v2i1.3406.
- [10] F. Agustina, A. Rahman, dan M. M. Putra, "Strategi Guru dalam Menstimulus Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup," Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6858/>
- [11] C. Cecep, D. Thosin Waskita, dan N. Sabilah, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini melalui Metode Demonstrasi," *J. Tahsinia*, vol. 3, no. 1, hal.

- 63–70, Apr 2022, doi: 10.57171/jt.v3i1.313.
- [12] M. 'Udah, F. A. Fatmawati, dan A. S. Ifadah, "Strategi Guru dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak Usia 3-4 Tahun," *J. Caksana Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, hal. 1501–1509, Des 2025, doi: 10.31326/jcpaud.v8i2.2584.
 - [13] Milna Juwita, Syamsuardi, Tasrif Akib, Arie Martuty, Intisari, dan Nur Alim Amri, "The Effect of Mindfulness Implementation on the Concentration Ability of Early Childhood," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 13, no. 1, hal. 1–7, Apr 2025, doi: 10.23887/paud.v13i1.87449.
 - [14] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018. [Daring]. Tersedia pada: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>
 - [15] Z. Zen, A. Yanto, M. Sastri, R. Tami, R. P. Sari, dan S. Sepsusilawati, "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android terhadap Pengetahuan Mitigasi Bencana Siswa Sekolah Dasar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 2, hal. 1103–2026, 2026, doi: 10.31004/obsesi.v10i2.7839.
 - [16] M. B. Miles, A. M. Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>
 - [17] N. F. Yulianti dan A. S. Sitorus, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Simbolik pada Anak Melalui Metode Teka-Teki Bergambar," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 4, hal. 5006–5016, Okt 2024, doi: 10.37985/jer.v5i4.1652.
 - [18] N. Zulfahmi, N. Zahriani, dan K. Azmi, "Strategi Pembelajaran Aktif pada Anak Usia Dini," *BUHUTS AL-ATHFAL J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, hal. 60–72, Jun 2022, doi: 10.24952/alathfal.v2i1.5312.
 - [19] A. S. Pardini *et al.*, "Perspektif Progresivisme John Dewey Dalam Merdeka Belajar," *J. Pendidik. Indones. Teor. Penelitian, dan Inov.*, vol. 5, no. 2, 2025, doi: 10.59818/jpi.v5i2.1448.
 - [20] M. Anggrian dan I. M. Saefurahman, "Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di PAUD," *RECQA*, vol. 2, no. 1, hal. 1–11, Mei 2025, doi: 10.64724/y20wk478.
 - [21] R. Bustan, N. Nurfadilah, dan N. Fitria, "Pelatihan Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak pada Orangtua Anak Usia Dini," *J. Al-AZHAR Indones. SERI Hum.*, vol. 3, no. 3, hal. 274, Des 2017, doi: 10.36722/sh.v3i3.214.
 - [22] A. Rahmawati, A. S. Setoresmi, B. Malau, D. A. Novitasari, F. R. Sari Munawaroh, dan G. Galuh, "Pengaruh Penggunaan Media Games Interaktif dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 11, no. 1, hal. 49–61, Mei 2024, doi: 10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i1.24671.
 - [23] D. Amalia dan S. Rohmatun, "Efektivitas Metode Bercerita dan Bermain Menggunakan Media Loosepart untuk Mengembangkan Pemahaman Nasionalisme pada Anak Usia 5-6 Tahun," *LENTERA ANAK*, vol. 5, no. 1, Des 2024, doi: 10.34001/jla.v5i1.7583.
 - [24] N. Pratiwi, N. Melihayatri, E. Eriani, dan Mastuinda, "Implementasi Metode Pembelajaran Project Base Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini," *J. Kiprah Pendidik.*, vol. 4, no. 1, hal. 42–51, Jan 2025, doi: 10.33578/kpd.v4i1.p42-51.